



PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PENGOLAHAN KACANG HIJAU DI DESA PULUTAN KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH

Lina Mufidah¹, Eka Rachmawati², Titik Sulistiyani³

¹ Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

lina_mufidah@yahoo.co.id

² Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

eckha.rachma@gmail.com

³ Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

titiksulistiyani00@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini membahas tentang pemberdayaan ibu rumah tangga kelompok perempuan di Desa Pulutan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Jawa Tengah melalui pengolahan kacang hijau yang memang menjadi komoditas pangan wilayah tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan suatu perubahan masyarakat untuk memaksimalkan hasil tani yaitu kacang hijau menjadi salah satu sumber pemberdayaan ekonomi. Pengabdian ini menggunakan pendekatan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pendekatan ini erat hubungannya dengan asset yang dimiliki. Pendekatan ini menggunakan 4 tahap dalam *Appreciative Inquiry*. Pengabdian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Pulutan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Jawa Tengah pada 10 November 2023. Pelatihan ini dilakukan perencanaan terhadap perilaku yang akan dicapai yaitu ketrampilan masyarakat terhadap produkberbahan dasar kacang hijau. Selain target perubahan perilaku masyarakat. Perencanaan dilakukan pada kondisi tempat pelatihan. Tindakan yang akan dilakukan pelaksanaan praktek membuat produk makanan dari bahan kacang hijau. Produk yang telah dibuat oleh peserta didampingi narasumber antara lain bakpia kacang hijau, roti manis kacang hijau dan kue jongkong, setelah pelatihan adalah tindakan evaluasi hasil pelatihan dengan dikaitkan konsep-konsep teori yang digunakan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Kacang Hijau

ABSTRACT

This study examines how mung bean processors, which are in fact a food commodity in the area, empower housewives and women's groups in Pulutan Village, Ngombol District, Purworejo Regency, Central Java. The goal of this Community service is to alter society in order to optimize agricultural products—specifically, green beans—and turn them into a means of achieving economic empowerment. Utilizing the Asset-Based Communication Development (ABCD) approach in this study, The Asset Based Communication Development (ABCD) method is used in this study, and it is tightly tied to the assets that are possessed. This method applies the four phases of appreciative inquiry. The people in Pulutan Village, Ngombol District, Purworejo Regency, Central Java, received this service. On November 10, 2023, this service was rendered to the residents of Pulutan Village Ngombol District, Purworejo Regency, Central Java. Asset Based Community Development, or ABCD, is the mechanism used in this empowerment implementation process. This training is conducted with an eye on achieving the desired behavior, which is community skills with regard to products based on green beans. In addition to the goal of modifying people's conduct. The training ground's conditions are taken into consideration when planning

Keywords : Empowerment, Housewives, Green Beans

PENDAHULUAN

Kacang hijau merupakan satu jenis kacang-kacangan yang cukup penting di Indonesia. Kacang hijau menempati posisi ketiga pangan kacang-kacangan terpenting di Indonesia setelah kedelai dan kacang tanah (Dewi, 2021). Kacang hijau dapat mendukung program keanekaragaman pangan saat ini yang sedang gencar untuk mengalihkan konsumsi karbohidrat dari berat menjadi non beras (Fitriani & Taryono, 2022). Di salah satu Desa di Jawa Tengah juga seperti desa pulutan menjadi Desa penghasil kacang hijau juga, dimana masyarakat tidak memiliki ketrampilan yang luas dalam pengelolaan kacang hijau.

Masyarakat Indonesia biasanya membuat kacang hijau dalam bentuk bubur atau camilan seperti onde-onde dan bakpia. Makanan tersebut sangat banyak diminati masyarakat Indonesia. Di masa sekarang banyak bermunculan makanan yang instan dan tidak sehat, padahal Indonesia memiliki kekayaan tak benda seperti makanan tradisional yang banyak salah satunya bakpia dan onde-onde. Makanan tersebut memiliki bahan utama dari kacang hijau. Saat ini banyak masyarakat yang mulai mengenal pola hidup sehat. Masyarakat bahkan mulai selektif dalam pemilihan hasil pertanian. Budidaya kacang hijau sendiri sangat memberikan peluang untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas guna mendukung pola hidup sehat (Junus et al., 2022).

Pengabdian ini dilakukan melalui proses discovery, dream, design dan destiny. Pada tahap discovery dilakukan proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai dan juga pengalaman keberhasilan masa lalu. Pada tahapan dream , menggunakan informasi tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Dalam tahap ini dilakukan dengan mengeksplorasi harapan dan impian peserta pengabdian agar dapat membayangkan apa yang akan dilakukan setelah melakukan pengabdian. Tahap design merupakan tahap dimana dilakukan skrining dalam merumuskan proses pencapaian tujuan, tahap ini dapat dilakukan dengan merencanakan apa saja pelatihan masyarakat yang akan dilakukan . Tahap destiny merupakan tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan design. Tahap ini dapat dilakukan dengan menjalankan kegiatan, memantau kegiatan perkembangannya dan melakukan evaluasi guna inovasi(Ibrahima, 2018).

Di Desa Pulutan Kecamatan Ngombol ini merupakan salah satu desa penghasil kacang hijau. Olahan kacang hijau yang banyak dilakukan ibu rumah tangga antara lain peyek dari kacang hijau. Pencarian ibu rumah tangga sebagian besar mengandalkan penghasilan sang suami untuk menopang kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan Pengabdian Junus (2022) program pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pelatihan pengolahan rempeyek kacang hijau pada ibu nelayan di Desa Bakida Kecamatan Helumo, kabupaten bolaan Mongondow selatan. Perempuan memiliki peran dalam pengembangan ekonomi keluarga, dengan adanya wirausaha perempuan dapat mengaktualisasi peran perempuan(Ghafar & Ahmad Zarkasyi, 2022).

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat dikatakan bahwa warga di Desa pulutan memiliki pekerjaan berwirausaha. Maka untuk memaksimalkan pendapatan masyarakat diperlukan peningkatan pengetahuan untuk warganya agar asset berupa sumber pangan kacang hijau yang berlimpah mampu menjadi salah satu aspek penambah penghasilan. Produk lain yang dapat dibuat yaitu bakpia. Produk bakpia merupakan makanan tradisional yang terbuat dari campuran kacang hijau gula yang dibungkus dengan tepung lalu dipanggang. Isi bakpia terbuat dari kacang hijau dan gula pasir yang kemudian dibungkus dengan adonan tepung yang dicampur minyak nabati (Lestari, 2020). Dalam beberapa Pengabdian menjelaskan pembuatan bakpia dimulai dari persiapan bahan baku seperti tepung terigu, kacang hijau.

Kacang hijau diolah dengan cara pengukusan, dimana pengukusan dapat menonaktifkan enzim yang mengubah warna, citra rasa dan gizi. Selain bakpia, kacang hijau bisa diolah menjadi makanan lain seperti isian roti. Roti manis dengan isian kacang hijau dapat menjadi salah satu pemanfaatan kacang hijau. Sama halnya dengan isian bakpia. Kacang hijau dapat diolah dengan cara pengukusan kurang lebih 20 menit yang kemudian dicampur dengan daunpandan, gula dan santan agar isian lebih gurih. Selain roti manis dapat juga menjadi makanan kudapan seperti jongkong.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Pulutan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Pada tanggal 10 November 2023. Metode pelaksanaan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dipelopori oleh John Mc Knight dan Jody Kretzmann pada tahun 1993 dalam bukunya "*Building Communities From the inside Out*" membangun komunitas dari dalam wilayah hingga keluar. Metode ini mendorong masyarakat agar focus berpikir bahwa mereka merupakan salah satu yang dapat mengoptimalkan asset yang melimpah yang layak dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Pendekatan ini agar memberikan dorongan melalui proses perubahan dengan menggunakan asset mereka sendiri dalam hal ini asset dari hasil tani kacang hijau yang perlu dilakukan pengolahan agar kacang hijau dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan komunitas berbasis asset ini \ dapat menjadi metode untuk mendorong komunitas agar focus dalam asset yang sudah ada, sehingga mereka merasa berdaya dan mulai membuat perubahan Kediri mereka sendiri (Ibrahima, 2018).

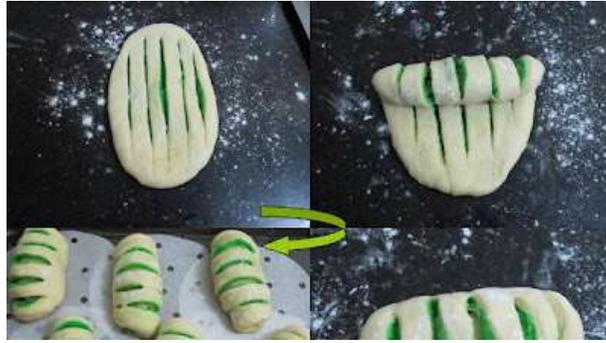
Pendekatan ini akan mendorong masyarakat untuk mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar asset komunitas. Metode ini berkelanjutan yang dilandaskan dari asset, kekuatan, dan potensi masyarakat, akibatnya masyarakat juga harus serta dalam pembangunan tersebut. Pendekatan ABCD menggunakan sumber daya, ketrampilan dan pengalaman masyarakat sebagai pijakan utama dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat diberbagai aspek. Di desa Pulutan penghasil hasil tani kacang hijau yang berlimpah , namun masyarakat belum memaksimalkan kacang hijau dengan maksimal. Masyarakat hanya menjual kacang hijau dalam bentuk mentah. Asset ini apabila diolah dengan berbagai menu akan menjadi asset

yang berpotensi sebagai pendapatan tambahan. Missal dengan memproduksi makanan seperti bakpia yang isinya dari kacang hijau. Model *Asset Based Community development* dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 elemen yaitu *audience* (peserta), *behaviour* (perilaku), *conditions* (kondisi), dan *Degree* (tindakan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan perencanaan dari pemerintah Desa Pulutan. Sesuai dengan model pendekatan ABCD, pada peserta dilakukan seleksi peserta agar pelatihan dapat menjadi maksimal keberlanjutannya. Peserta yang mengikuti pelatihan pengolahan berbahan kacang hijau yaitu ibu rumah tangga yang belum memiliki wirausaha maupun yang sudah berwirausaha. Tujuan diberikan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan dalam pengolahan makanan berbahan baku kacang hijau yang merupakan asset dari daerah Desa Pulutan. Pelatihan ini dilakukan perencanaan terhadap perilaku yang akan dicapai yaitu ketrampilan masyarakat terhadap produk-produk berbahan dasar kacang hijau. Selain target perubahan perilaku masyarakat. Perencanaan dilakukan pada kondisi tempat pelatihan.

Tim pengabdian merencanakan alat dan bahan serta tempat pelatihan agar peserta pelatihan dapat melakukan pelatihan dengan maksimal. Tindakan selanjutnya adalah evaluasi dari narasumber atau pemerintah daerah pulutan tersebut terhadap hasil praktek yang dilakukan peserta. Pelatihan diawali dengan pembuatan roti manis isi kacang hijau dimana produk ini cukup lama pembuatan karena membutuhkan waktu pengembangan roti. Roti manis yang dibuat dari bahan utama terigu protein tinggi yang dicampur dengan ragi, gula pasir dan air untuk menjadi bahan biang. Bahan adonan terigu lainnya dicampur juga menggunakan ragi, gula, susu bubuk, telur, air dan margarin. Kedua adonan tersebut dicampur dan diuleni hingga kalis.



Gambar 1. Roti manis kacang hijau yang dibentuk

Peserta pelatihan lainnya juga mengolah isi kacang hijau dari pengukusan kacang hijau dan juga penghancuran kacang hijau. Setelah itu peserta membuat adonan isi yang terdiri dari kacang hijau kukus, daun pandan, gula pasir, susu kental manis dan margarin. Adonan isi dimasak hingga air habis . adonan isi pada roti ini memiliki teknik sama dengan membuat adonan isi bakpia. Berbeda hanya pada isian yang dicampurkan pada adonan isi. Pada roti kacang hijau isian tidak menggunakan santan.



Gambar 2. Bakpia Kacang Hijau

Peserta pelatihan juga membuat bakpia kacang hijau. Bakpia dibuat dari dua adonan yaitu adonan isian dan adonan kulit. Peserta pelatihan dibagi dalam kelompoknya untuk menyiapkan bahan isian,, peserta lain menyiapkan adonan kulit yang juga terbagi menjadi dua bagian. Adonan kulit ini akan memberikan lapisan karena memiliki dua adonan. Adonan kulit luar terbuat dari tepung terigu serbaguna yang dicampur dengan margarin, gula pasir, air dan

minyak. Sedangkan adonan kulit dalam dibuat dari tepung terigu serbaguna yang dicampur dengan margarin dan minyak agar nantinya mendapatkan hasil yang berlapis.

Peserta dengan membuat isian bakpia harus bersabar dalam mengolahnya sebab dalam mengolah adonan isian harus bersabar dalam menghilangkan unsur air, sehingga diperlukan waktu yang lama dalam pengolahan isian. Peserta pelatihan terlebih dahulu menghancurkan kacang hijau yang sudah direndam, kemudian kacang hijau yang dihancurkan tersebut dimasak bersama air, santan, gula pasir, garam dan juga daun pandan.



Gambar 3. Peserta pelatihan Berbah Kacang hijau

Produk ketiga yang dibuat peserta pelatihan dari bahan kacang hijau yaitu kudapan jongsong kacang hijau. Kue jongsong merupakan salah satu kue tradisional dari Bangka Belitung (Murtini et al., 2018). Kue jongsong merupakan kue basah yang dibungkus dengan pisang dengan tambahan kelapa muda dan topping lain (Kusuma Putri et al., 2022). Kue jongsong ini dibuat dari tepung beras dan campuran tepung tapioca yang kemudian ditambahkan dengan kacang hijau rebus yang telah dihancurkan. Kemudian adonan jongsong ini ditambah dengan santan untuk menambah gurih. Sebelum kue jongsong di sajikan. Peserta pelatihan terlebih dahulu membuat cairan gula aren yang dibuat dari gula pasir, air dan daun pandan yang dimasak hingga mendidih. Terakhir penyajian dilakukan dengan daun yang telah dilapis dengan plastic. Setelah itu tuang adonan tepung dan kacang hijau kemudian diletakkan

kelapa muda dan juga terakhir dituangkan air gula, kemudian kue jongkong yang sudah dirapikan dengan tusuk lidi dikukus kembali untuk mendapatkan cita rasa yang lebih legit.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menggunakan metode Model *Asset Based Community development* dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 elemen yaitu *audience* (peserta), *behaviour* (perilaku), *conditions* (kondisi), dan *Degree* (tindakan). Elemen peserta dilakukan seleksi peserta agar pelatihan dapat menjadi maksimal keberlanjutannya. Peserta yang mengikuti pelatihan pengolahan berbahan kacang hijau yaitu ibu rumah tangga yang belum memiliki wirausaha maupun yang sudah berwirausaha. Tujuan diberikan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan dalam pengolahan makanan berbahan baku kacang hijau yang merupakan asset dari daerah Desa Pulutan. Pelatihan ini dilakukan perencanaan terhadap perilaku yang akan dicapai yaitu ketrampilan masyarakat terhadap produk-produk berbahan dasar kacang hijau. Selain target perubahan perilaku masyarakat. Perencanaan dilakukan pada kondisi tempat pelatihan. Tindakan yang akan dilakukan pelaksanaan praktek membuat produk makanan dari bahan kacang hijau. Produk yang telah dibuat oleh peserta didampingi narasumber antara lain bakpia kacang hijau, roti manis kacang hijau dan kue jongkong, setelah pelatihan adalah tindakan evaluasi hasil pelatihan dengan dikaitkan konsep-konsep teori yang digunakan.

REKOMENDASI

Rekomendasi bagi Pemerintah Desa untuk dapat menyediakan alat pembuatan Bakpia agar hasil pembuatan bakpia menjadi maksimal. Bagi tim pengabdian perencanaan waktu perlu dilakukan agar seluruh peserta pengabdian dapat menyerap ketrampilannya dengan maksimal, hal ini karena pada saat pelatihan waktu yang digunakan lebih dari rencana yang ditentukan. Kendala yang ditemukan lebih kepada alat-alat pembuatan produk olahan yang kurang memadai dan kurang sesuai sehingga didapatkan hasil yang tidak maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepala Desa Pulutan Kecamatan Ngombol 2) Kepada LPK Sakapitoe 3) Tim pengabdian yang telah membantu jalannya kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2021). Pkm Pengolahan Kacang Hijau Kelompok Perempuan Di Desa Bontolangkasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 7(2), 19–31.
- Fitriani, R. S., & Taryono, T. (2022). Pengembangan Kacang Hijau Organik Sebagai Komoditas Pangan Indonesia. *Agrotechnology Innovation (Agrinova)*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.22146/a.77008>
- Ghafar, M., & Ahmad Zarkasyi. (2022). Womenpreneurship: Aktualisasi Peran Perempuan Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 21(1), 81–94. <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.81-94>
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). In *Transforming Society* (Issue September). <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Junus, D., Nuna, M., Ernikawati, & Moonti, R. M. (2022). PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN PRODUK REMPEYEK KACANG HIJAU DI DESA BAKIDA KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN. *Insan Cita*, 4(2).
- Kusuma Putri, A., Rukmini, A., Setyaningsih, R., Kunci, K., Nangka, T., Kesukaan, T., & Jongkong Khas Bangka Belitung, K. (2022). Pengaruh Substitusi Tepung Nangka Terhadap Kualitas Dan Tingkat Kesukaan Konsumen Pada Kue Jongkong Khas Bangka Belitung. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/58781/18915>
- Lestari, N. (2020). *Tinjauan Penerapan GMP Pada Industri Bakpia Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman DIY: Vol. XVII* (Issue 2).
- Murtini, E. S., Yuwono, S. S., & Setyawan, H. Y. (2018). The mineral composition and the effect of particle size of carbonized rice straw as colorant of a traditional cake kue jongkong Surabaya. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 131(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/131/1/012005>